



**“PENGARUH KREDIT PERBANKAN, SKALA USAHA, UMUR
PERUSAHAAN, DAN OMSET USAHA TERHADAP PENERAPAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN BREBES”**

(Studi kasus pada pelaku UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes)

SKRIPSI

Oleh :

Mila Widyawati

NPM : 4316500106

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020



**“PENGARUH KREDIT PERBANKAN, SKALA USAHA, UMUR
PERUSAHAAN, DAN OMSET USAHA TERHADAP PENERAPAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN BREBES”**

(Studi kasus pada pelaku UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Mila Widyawati

NPM : 4316500106

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020



**“PENGARUH KREDIT PERBANKAN, SKALA USAHA, UMUR
PERUSAHAAN, DAN OMSET USAHA TERHADAP PENERAPAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN BREBES”**

(Studi kasus pada pelaku UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes)

SKRIPSI

Oleh :

Mila Widyawati
NPM : 4316500106

Disetujui Untuk ujian Skripsi

Tanggal: 14 Juli 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.H. Tabrani,M.M
NIDN.0612126001

Teguh Budi Raharjo,S.E.,M.M
NIDN.0615057601

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri,S.E.,M.Si.Akt
NIDN.06020370002

Pengesahan Skripsi

Nama :Mila Widyawati

NPM : 4316500106

Judul :Pengaruh Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan
Omset Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro
Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Juli 2020

Ketua Penguji



Dr.H. Tabrani,M.M
NIDN. 0612126001

Penguji I



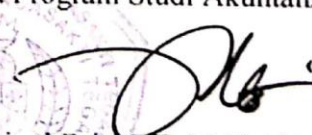
Subekti, S.E. M.Si
NIDN.0618056602

Penguji II



Teguh Budi Raharjo,S.E.,M.M
NIDN.0615057601

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi


Aminul Fajri,S.E.,M.Si.Akt
NIDN. 06020370002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Sholawat Nabi
- ❖ Man Arofa Nafsahu Faqad Araf Rabbahu [ketika kamu mengenali dirimu sendiri maka kamu akan mengenali Tuhan] [Sabrang MDP]
- ❖ Jangan resah dengan ujung senja, karena kalian anak muda adalah bagian dari fajar. [mbah Emha Ainun Najib/ Cak Nun]
- ❖ Kebenaran menurut kita saat ini bisa jadi kesalahan yang belum kita pahami, jadi jangan menuhankan kebenaranmu dan jangan menuhankan kesalahan orang lain.[mila]

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Taryani dan Mama Dasti yang telah memberikan motivasi terbesar, tiada henti memberikan doa dan dukungan.
2. Kakak-kakakku Santi Setiawati, Lisa Ma'muroh dan adikku Selvi Khuserawati tersayang yang selalu menghiburku dan memberikanku semangat.
3. Sahabat-sahabat terbaikku Maemunah, Nike Nomiati, Nuke Sukma Maharani, Nur Azizah, Nurbaeti, Windi Qatrunnadayang menemani, menghibur, memberikan dukungan dan tak henti saling mendoakan.
4. Almamaterku PMII
5. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Mila Widyawati

NPM : 4316500106

Program Studi : Akuntansi

Judul Proposal Skripsi : **“Pengaruh Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan Dan Omset Usaha, Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes”** (Studi kasus pada pelaku UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes).

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plgiasi, manipulasi dan atau/ pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima saknsi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Tegal

Yang menyatakan

Mila Widyawati

ABSTRAK

UMKM tidak akan terlepas dari salah satu tantangan yaitu terkait pengelolaan dana, faktor utama keberhasilan dan kegagalan UMKM adalah pada pengelolaan dana yang baik dan benar sesuai standar akuntansi. Metode praktis dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Pengaruh positif kredit perbankan, skala usaha, umur perusahaan dan omset usaha secara simultan terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. 2. Pengaruh positif kredit perbankan secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. 3. Pengaruh positif skala usaha secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. 4. Pengaruh positif umur perusahaan secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. 5. Pengaruh positif omset usaha secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Hipotesis penelitian ini adalah : 1. Diduga terdapat pengaruh positif antara kredit perbankan skala usaha, Umur perusahaan, dan omset usaha secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM. 2. Diduga terdapat positif pengaruh antara kredit perbankan secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM. 3. Diduga terdapat pengaruh positif antara skala usaha secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM. 4. Diduga terdapat pengaruh positif antara umur perusahaan secara parsial Terhadap Penerapan SAK EMKM. 5. Diduga terdapat pengaruh positif antara omset usaha secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh dengan jumlah koefisien 51 dan menghasilkan 48 responden yang datanya dapat diolah untuk 3 koefisien datanya tidak dapat diolah. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji analisis data menggunakan uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kredit perbankan, skala usaha, omset usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM secara parsial dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap SAK EMKM secara parsial. Berpengaruh secara simultan kredit perbankan skala usaha, umur perusahaan, omset usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata kunci: SAK EMKM, Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Omset Usaha.

ABSTRACT

SMES will not be separated from any of the challenges that are related to the management of funds, the main factor of success and the failure of SMES is to manage the funds well and correctly according to accounting standards. The practical method of fund management in SMES is to implement accounting well. Accounting records must be in accordance with any transactions occurring and based on applicable accounting standards.

The purpose of this research is to know: 1. The positive influence of banking credit, business scale, company age and the simultaneous turnover of business to the implementation of SME financial statements based on SACK of EMKM. 2. The positive influence of banking credit partially on the implementation of MSME financial statements based on SACK of EMKM. 3. The positive effect of the business scale partially on the implementation of SMES financial statements based on SACK EMKM. 4. The positive influence of the company's lifespan is partially on the implementation of MSME financial statements based on SACK EMKM. 5. The positive effect of the turnover of businesses partially on the implementation of SME financial statements based on SACK EMKM.

The hypothesis of this research is: 1. There is suspected positive influence between the business scale banking credit, the company's age, and the simultaneous business turnover against the adoption of the EMKM SAK. 2. Allegedly there is a positive influence between banking credit partially against the implementation of SAK EMKM. 3. There is suspected positive influence between a partial business scale to the adoption of the EMKM SAK. 4. There is suspected positive influence between the company's age in a paraxia against the implementation of the EMKM SAK. 5. There is suspected positive influence between the partial turnover of the business to the implementation of the EMKM SAK.

The data collected in this study is quantitative data. The source of this research data is the primary data obtained through Kuesioener. Sampling by using a saturated sample with the amount of Koesioner 51 and the 48 of respondents whose data can be Diolat for 3 Koesioner data can not be processed. Data analysis techniques by using multiple linear regression. Test data analysis Using Test T and Test F.

Based on the results of the study, it was found that the variable variable credit, business scale, business turnover partially influenced the implementation of EMBMS FAS and the age of the company did not have a partial effect on EMBMS SFAS. Simultaneously influences bank scale business credit, company age, business turnover influences the application of SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Banking Credit, Business Scale, Company Age, Business Turnover.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala karunia, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Omset Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes”**. (Studi kasus pada pelaku UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes)

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun Skripsi pada program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Proposal untuk Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak. CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. H. Tabrani, M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Teguh Budi Raharjo, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga

skripsi ini dapat bermanfaat dalam penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Tegal, 08 Juli 2020

Mila Widyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI PROPOSAL	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.....	11
2. Definisi UMKM.....	16
3. Definisi SAK EMKM	18
B. Penelitian Terdahulu	23

C. Kerangka Pemikiran	31
D. Perumusan Hipotesis.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	44
F. Metode Analisis Data.....	46
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	48
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Keterbatasan Peneliti.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu	23
2. Populasi penelitian	32
3. Responden	52
4. Interval variabel	53
5. Tingkat pengembalian koefisien	55
6. Uji Validitas	56
7. Uji reabilitas	58
8. Uji statistik deskriptif	59
9. Uji Multikolinearitas	63
10. Uji Regresi linier berganda	65
11. Uji F	67
12. Uji t	68
13. Uji R ²	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Pemikiran.....	30
Subyek penelitian.....	51
Uji Normalitas	62
UjiHeterokedastisitas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Data responden.....	84
Kuesioner responden.....	86
Hasil data kuesioner	91
Uji spss.....	93
Lampiran dokumentasi.....	105
Surat Ijin penelitian.....	106

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Untuk kawasan Asia Tenggara, diantara 89% sampai dengan 99% Usaha di negara-negara anggota ASEAN adalah usaha kecil dan menengah. UMKM sendiri berperan dalam menciptakan antara 52% sampai dengan 97% peluang kerja dan berkontribusi antara 23% sampai dengan 58% terhadap Produk Domestik Kotor (PDB), dan berkontribusi sebesar 10% sampai dengan 30% pada total ekspor, UMKM memainkan peranan yang penting di dalam integrasi ekonomi ASEAN, (Eria, 2014). Dan Indonesia sendiri merupakan negara berkembang, Usaha Mikro Kecil dan Menengah bagi Indonesia sangat berperan penting sebagai penggerak perekonomian nasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang berdiri sendiri, dan dikelola sendiri ataupun oleh keluarga, maupun kelompok masyarakat. Dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia. Di tahun 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah.

UMKM tidak akan terlepas dari salah satu tantangan yaitu terkait pengelolaan dana, faktor utama keberhasilan dan kegagalan UMKM adalah pada pengelolaan dana yang baik dan benar sesuai standar akuntansi. Metode praktis dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan

akuntansi dengan baik. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang baik (Andrianto, Friska, & Fitri, 2017). Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pembukuan merupakan kendala yang sulit bagi pelaku UMKM, keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, dan terlalu rumit dalam pencatatan laporan keuangan serta anggapan bahwa laporan keuangan bukan hal penting bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Pada tanggal 17 Juli 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membentuk Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi. SAK ETAP digunakan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti UMKM dan koperasi. Penerapan SAK ETAP mulai berlaku per 1 Januari 2011 sebagai acuan akuntansi koperasi dan UMKM dalam menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penetapan pedoman ini didukung dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M. KUKM/VII/ 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Akan tetapi pada kenyataan dilapangan masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkannya karena kendala yang terlalu sulit .

Terkait dengan kondisi diatas, untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan SAK EMKM yaitu Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM diseluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga laporan keuangan (IAI, 2016)

Perbankan merupakan lembaga intermediary yang berfungsi sebagai penyalur dana dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang membutuhkan investasi atau membutuhkan dana untuk kebutuhan konsumtifnya seperti pembiayaan rumah, mobil dan lain-lain. Dalam menyalurkan dananya, Bank membutuhkan laporan keuangan calon debitur untuk menganalisis risiko kredit yang akan disalurkan maupun kredit yang telah disalurkan. Dengan demikian, Bank diharapkan bisa mendorong UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan yang selanjutnya akan bermanfaat bagi Bank yang bersangkutan dan bagi UMKM dalam mengelola keuangannya. Dengan melakukan pengelolaan keuangan, maka diharapkan kinerja UMKM akan terus meningkat, sehingga peran UMKM dalam perekonomian nasional akan semakin efektif (Darmawati & Nilawati, 2018). Skala Usaha yaitu dengan melihat total asset, jumlah karyawan yang dipekerjakan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Perusahaan yang mempunyai skala usaha yang lebih besar membutuhkan jumlah tenaga kerja

yang lebih, dengan bertambahnya aktivitas operasi perusahaan. Semakin besar skala usaha maka perusahaan membutuhkan banyak informasi tentang keuangan sebagai penentu dalam mengambil keputusan untuk perusahaan dimasa yang akan datang. Umur perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam mempertahankan seberapa lama usahanya berjalan, dengan demikian pemilik perusahaan dalam menjalankan perusahaan memiliki banyak pengalaman usaha dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakannya, sehingga pemilik perusahaan akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi laporan keuangan sebagai pertimbangan keputusan usahanya. Omzet usaha Merupakan hasil dari aktifitas perusahaan, Jumlah pendapatan atau penjualan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki dan dihasilkan perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka kebutuhan penggunaan informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

Permodalan adalah suatu permasalahan yang tidak akan lepas dari suatu usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar. UMKM di Indonesia masih terkendala terkait permasalahan permodalan dan pengelolaan keuangan. Masalah utama dalam pengembangan UMKM adalah terkait pengelolaan laporan keuangan. Karena untuk mendapatkan pendanaan dari perbankan perlu adanya bukti laporan keuangan yang baik, Pembuatan laporan keuangan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku UMKM sedangkan realitannya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku

UMKM masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum/standar. dan kuatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang lebih baik memaksa berbagai instansi pemerintah untuk mendorong peningkatan prestasi kerja yang prima. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, jika UMKM berkeinginan memperoleh tambahan modal juga dituntut menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Pihak perbankan sangat mengutamakan laporan keuangan sebagai salah satu prasyarat dalam penyaluran kredit, sedangkan saat ini laporan keuangan sering menjadi kendala pada setiap pelaku UMKM dikarenakan para pelaku UMKM merasa terbebani oleh pelaporan keuangan yang rumit dan sulit untuk dimengerti. Umumnya para pelaku UMKM merasa keberatan membuat laporan keuangan sesuai standar karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan dan keberlangsungan usaha mereka. (Divianto & Febrianty, 2017). Berdasarkan fenomena tersebut maka dari itu perlu bagi pelaku UMKM untuk diberikan pelatihan dan tindak lanjut mengenai permodalan. Melihat kondisi praktik akuntansi keuangan pada pelaku UMKM telur asin di Kabupaten Brebes yang masih sangat rendah.

Hasil penelitian (Darmawati & Nilawati, 2018). menunjukan jumlah kredit yang diberikan dan termin kredit mempengaruhi minat menerapkan SAK

EMKM, sedangkan jumlah aset yang dijaminakan tidak mempengaruhi minat penerapan SAK EMKM.

Menurut Ibu Hj. Idza Priyanti, SE,MH, Bupati Brebes (2019) UMKM di Kabupaten Brebes terdapat 25.214 UMKM. Dengan banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Brebes, maka perlu untuk diteliti apakah laporan keuangan UMKM sudah disusun dengan baik dan apa saja yang mempengaruhi pelaporan keuangan di UMKM. Dalam penelitian ini, UMKM yang dipilih adalah UMKM Telur Asin. Pemilihan UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes, dikarenakan Brebes merupakan produk central oleh-oleh Telur Asin dan jenis usaha ini dianggap mewakili unit usaha UMKM yang lain. Dengan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas , maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KREDIT PERBANKAN, SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN DAN OMSET USAHA, TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN BREBES”** (Studi kasus pada pelaku UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes).

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh positif kredit perbankan, skala usaha, umur perusahaan dan omset usaha secara simultan terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?

2. Bagaimana pengaruh positif kredit perbankan secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
3. Bagaimana pengaruh positif skala usaha secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
4. Bagaimana pengaruh positif umur perusahaan secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
5. Bagaimana pengaruh positif omset usaha secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?

C. TUJUAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh positif kredit perbankan, skala usaha, umur perusahaan dan omset usaha secara simultan terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
2. Pengaruh positif kredit perbankan secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
3. Pengaruh positif skala usaha secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
4. Pengaruh positif umur perusahaan secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
5. Pengaruh positif omset usaha secara parsial terhadap penerapan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

D. MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi, khususnya mata kuliah akuntansi UMKM.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam praktik pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian dibidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil bagi penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran penelitian dibidang Ilmiah serta menambah pengetahuan terhadap bidang Akuntansi khusunya penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM Telur asin di Kabupaten Brebes.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi penelitian ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam perkuliahan Akuntansi terkait dengan penerapan pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

c. Bagi pihak pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan atau tolak ukur mengenai penerapan laporan keuangan UMKM agar UMKM memahami laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

a. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu pengukuran atas nilai dari hasil kegiatan operasi , yang terpisah dengan pemilik. Yang dicatat dalam bentuk laporan keuangan yang berisi tentang informasi transaksi keuangan selama perusahaan beroperasi. Akuntansi juga termasuk bagian terpenting didalam menjalankan suatu usaha, karena dengan menarapkan akuntansi didalan usaha bisa menjadi tolak ukur bagi pelaku usaha untuk mengetahui seberapa berkembangnya perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Manurung (2011 : 1) didefinisikan beberapa pakar, ilmu akuntansi (accounting) sebagai “proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Transaksi yang dimaksud disini adalah kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi atau pekerjaan akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para pengguna.

Menurut PSAK (2009), tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
2. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
3. Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
4. Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut PSAK (2009) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari

investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor

usaha lainnya Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau

sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada perusahaan yang bisa digunakan untuk

melihat suatu kondisi perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam siklus akuntansi satu periode itu dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa untuk harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu kali dalam satu tahun (Mutiah, 2019). Laporan Keuangan yang lengkap dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2004) terdiri dari komponen - komponen sebagai berikut:

1. Neraca

Informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu posisi sumber kekayaan perusahaan tersebut dalam suatu periode akuntansi (triwulan, kwartal, atau tahunan).

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan Laba Rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsur dalam kinerja keuangan yang diperlukan untuk laporan secara wajar.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih serta jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selain dari periode akuntansi yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari

suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktifitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama satu periode akuntansi tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Penjelasan yang dapat diperoleh dari Catatan Atas Laporan Keuangan ialah penjelasan mengenai rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Menurut PSAK paragraf 22 dan 23 (2009: 2), terdapat dua asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Dasar Akrua

Pencatatan transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) serta dilaporkan dalam laporan keuangan dalam periode waktu yang bersangkutan.

2. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa perusahaan akan terus melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak akan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

b. Definisi UMKM

Penjelasan Undang-undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 1 bahwa Usaha Mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang-undang.

Kriteria usaha kecil, usaha kecil menengah, usaha menengah dan usaha besar adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro

Kriteria dari Usaha Mikro ialah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil

Kriteria dari Usaha Kecil ialah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil

penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

Kriteria dari Usaha Menengah ialah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Definisi SAK EMKM

Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut adalah peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia (Cahyono, 2011).

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diterapkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK ETAP, 2009).

Syarat-Syarat Laporan Keuangan untuk UMKM menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan pelaporan keuangan yang lengkap meliputi:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas / Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan.

Kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi

keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan standard akuntansi keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Akan tetapi masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK ETAP dikarenakan sulit dan tidak ada waktu bagi UMKM untuk membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Sebab menurut pelaku UMKM tidak terlalu penting informasi laporan keuangan. Hasil dari penelitian (Alfitri & Ngadiman, 2014), (Muchid, 2015), menunjukkan bahwa banyak UKM belum menerapkan dan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Alasan UKM belum menerapkan SAK ETAP, karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan kurangnya sumber daya manusia.

Terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di tahun 2009. SAK ETAP ditujukan untuk bisa digunakan bagi entitas kecil dan menengah. Namun demikian, dalam perkembangannya, masih diperlukan standar akuntansi yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterbitkan di bulan November 2016. SAK EMKM diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, penerapan sebelumnya dianjurkan. Namun demikian, minat UMKM dalam menyusun laporan keuangan masih

belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti belum mencukupinya pengetahuan akuntansi di kalangan UMKM (lihat misal, Kristanto, 2011; Rudiantoro dan Siregar, 2012; dan Soraya dan Mahmud, 2016).

Laporan SAK EMKM terdiri dari 3 komponen laporan keuangan antara lain:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas / Modal

2. Kredit Perbankan

Kredit Perbankan merupakan suatu fasilitas keuangan yang diberikan oleh pihak perbankan untuk para peminjam dalam menjalankan suatu usaha dengan jangka waktu yang ditentukan. Perbankan merupakan lembaga *intermediary* yang berfungsi sebagai penyalur dana dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang membutuhkan investasi atau membutuhkan dana untuk kebutuhan konsumtifnya seperti pembiayaan rumah, mobil dan lain-lain. Dalam menyalurkan dananya, Bank membutuhkan laporan keuangan calon debitur untuk menganalisis risiko kredit yang akan disalurkan maupun kredit yang telah disalurkan. Dengan demikian, Bank diharapkan bisa mendorong UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan yang selanjutnya akan bermanfaat bagi Bank yang bersangkutan dan bagi UMKM dalam mengelola keuangannya. Dengan melakukan pengelolaan keuangan, maka diharapkan kinerja UMKM akan

terus meningkat, sehingga peran UMKM dalam perekonomian nasional akan semakin efektif (Darmawati & Nilawati, 2018).

3. Skala Usaha

Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Badan Pusat Statistik). Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan perusahaan (Julia, 2016). Skala usaha juga bisa diukur dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Skala usaha adalah sebuah kemampuan menunjukan sebuah UKM dalam mengelola usahanya dengan jumlah karyawan yang diperkerjakan dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh ukm dalam satu periode akuntansi. Maka dari itu dalam usaha untuk memperoleh hasil yang maksimal bagi para pelaku umkm, maka uk perlu mempertimbangkan jumlah karyawan agar jumlah produksi dalam usaha meningkat dan pendapatan ikut meningkat. (Darmawati & Nilawati, 2018)

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Studi ini menyatakan bahwa semakin muda usia usaha, maka terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif. Dengan tujuan membuat keputusan dibandingkan dengan usaha yang usianya lebih tua (Sitoresmi, 2013).

Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan

perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/ manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Dalam hal ini umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi.(Darmawati & Nilawati, 2018)

5. Omset Usaha

Omzet usaha merupakan hasil atau jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan (Julia, 2016) .Omset usaha diperoleh karena adanya aktivitas perusahaan. sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan, kondisi usaha yang baik adalah kondisi pendapatan usaha yang stabil.

Omzet usaha adalah jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu selama suatu masa jual. dan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka dari itu semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula perkembangan usaha tersebut . tolak ukur keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan memperbesar omset usaha.(Darmawati & Nilawati, 2018)

B. PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu tentang penerapan SAK ETAP/ SAK EMKAM dan penggunaan informasi akuntansi :

TABEL 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil penelitian
1	(Darmawati & Nilawati, 2018)	Peran Perbankan Dalam Mendorong Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.	Analisis regresi	Penelitian ini menemukan bahwa jumlah kredit yang diberikan dan termin kredit mempengaruhi minat menerapkan SAK EMKM, sedangkan jumlah aset yang dijaminakan tidak mempengaruhi minat penerapan SAK EMKM.
2	(Novianti, Mustika, & Eka, 2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Umkm Terhadap	analisis jalur (path analysis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan

Lanjutan

		Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara		informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Semua variabel independen kecuali umur usaha dan skala usaha berpengaruh. positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
3	(Asih, 2018)	Faktor – faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah dalam menggunakan informasi akuntansi	analisis regresi logistic.	Hasil penelitian skala usaha, umur perusahaan, dan pendidikan manajer/ pemilik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Seluruhvariabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikanterhadap penggunaan informasi

Lanjutan

				akuntansi pada UKM.
4	(Finishia & Dr.Leny Suzan, S.E, M.Si, 2018)	Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survey Pada UMKM Unggulan Di Kabupaten Blora 2018)	Analisi Regresi linear bergand a	Hasil penelitian skala usaha, umur perusahaan, dan latar belakang pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi, sedangkan secara parsial skala usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, untuk variabel independen umur perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi
5	(Yasa, Herawati,	Pengaruh Skala Usaha, Umur	Analisis regresi	Hasil penelitian skala usaha, umur perusahaan

Lanjutan

	&Sulindaw ati, 2017)	Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi	linear bergand a dan MRA	dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi, memoderasi pengaruh skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
6	(Julia, 2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para	analisis data regresi	Tingkat Pendidikan dan pengalaman usaha menunjukkan pengaruh positif signifikan dan mempengaruhi laporan informasi akuntansi UMKM,

Lanjutan

		Pelaku Ukm (Usaha Kecil Menengah)		sedangkan variabel skala usaha dan masa jabatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan tidak mempengaruhi penerapan laporan informasi akuntansi UMKM
7	(Setiawan, 2019)	Faktor yang mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Menggunakan informasi akuntansi.	regresi linear berganda	Hasil penelitian Tingkat Pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh terhadap pentingnya pelaporan keuangan.
8	(Arief, 2016)	Analisis Faktor– Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya

Lanjutan

		Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember)		lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan. Dilanjutkan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan latar belakang pendidikan dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
9	(Pratiwi & Hanafi, 2016)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian pendidikan pemilik, pemahaman Teknologi Informasi, laporan keuangan UMKM dan ukuran usaha UMKM memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP
10	(Wulandari	Pengaruh Jenjang	Regresi	Pendidikan dan Jenjang

Lanjutan

	, 2016)	Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha dan Pengetahuan Akunansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Mebel di Kabupaten Sragen	berganda	pendidikan, Latar Belakang Pendidikan Tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. skala usaha, Lama Usaha Berpengaruh terhadap informasi akuntansi.
11	(A, 2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha berpengaruh Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm)
12	(Julia,	Pengaruh Tingkat	Regresi	Pendidikan pemilik

Lanjutan

	2016)	Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku Ukm (Usaha Kecil Menengah)	Linear Bergand a.	berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, omset usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
--	-------	--	-------------------------	---

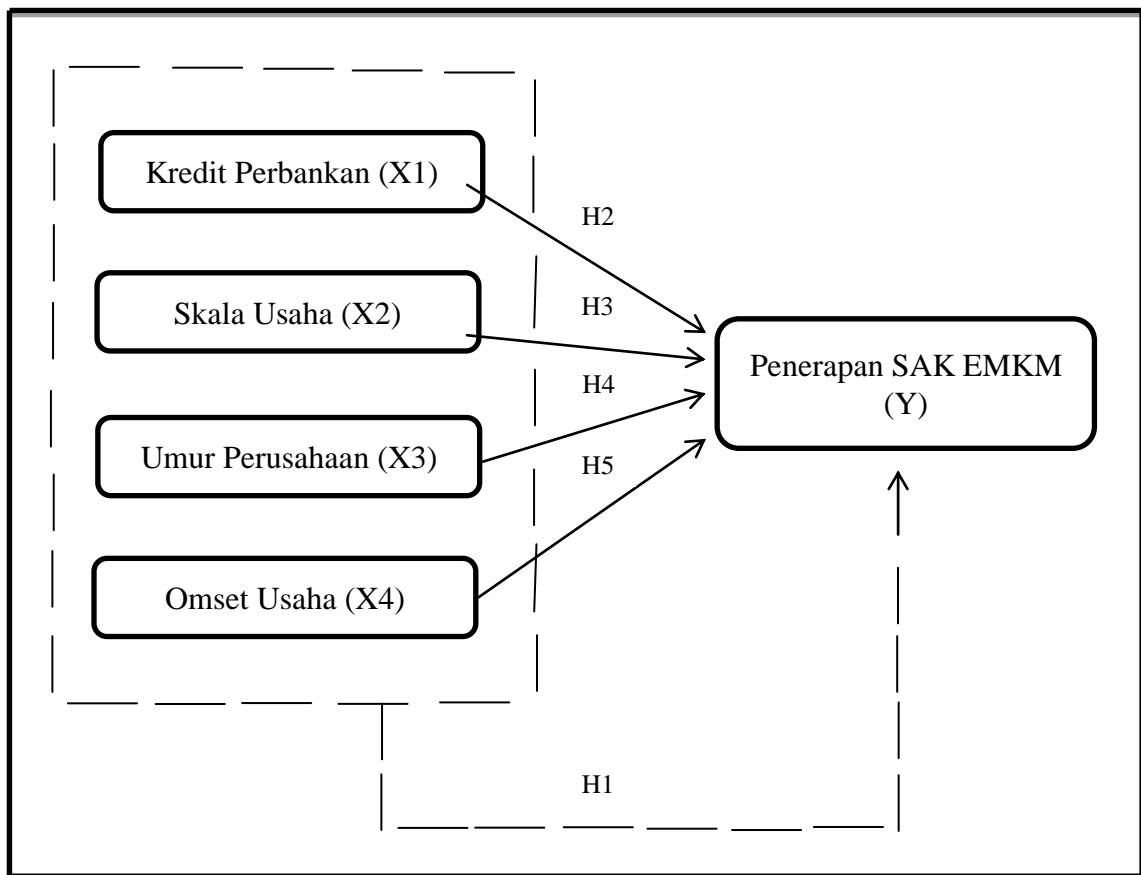
Sumber: data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh kredit perbenkan, skala usaha, umur perusahaan, dan omset usaha terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, alat analisi data menggunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang penerapan

SAK EMKM pada pelaku usaha UMKM Telur Asin yang dilakukan di Kabupaten Brebes.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, dapat dijabarkan pada kerangka pemikiran berikut :



Gambar I
Kerangka Berfikir

Keterangan gambar :

- > = Pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4)
terhadap variabel dependen (Y) secara parsial
- > = Pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4)

terhadap variabel dependent (Y) secara bersama-sama.

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terdapat pada suatu masalah yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan pada perumusan masalah di atas hipotesis yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. H1 = Diduga terdapat pengaruh positif kredit perbankan skala Usaha, Umur perusahaan, dan omset usaha secara simultan Terhadap penerapan SAK EMKM.
2. H2 = Diduga terdapat pengaruh positif kredit perbankan secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM
3. H3 = Diduga terdapat pengaruh positif skala usaha secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.
4. H4 = Diduga terdapat pengaruh positif umur perusahaan secara parsial Terhadap Penerapan SAK EMKM.
5. H5 = Diduga terdapat pengaruh positif omset usaha secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Indiantoro dan Supomo, 2014: 12). Menurut Sujarweni (2015: 39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 265) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode analisis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian hipotesis penelitian dengan alat uji statistik. Didalam penelitian ini faktor yang diteliti meliputi skala usaha, umur perusahaan dan omzet usaha.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM telur asin yang berada di Kabupaten Brebes. Waktu penelitian dan penyusunan Proposal yaitu dilaksanakan pada bulan November 2019 - selesai.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi yaitu sekelompok orang atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indiantoro dan Supomo, 2014: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM telur asin yang ada di Kabupaten Brebes. Jumlah seluruh populasi penelitian pelaku UMKM telur asin yang ada di Kabupaten Brebes menurut data Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan kabupaten Brebes periode Desember 2017 ada 51 pelaku UMKM Telur asin. Berikut daftar pelaku UMKM telur Asin yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan kabupaten Brebes.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Nama pemilik	Nama usaha
1	Wartoyo	Telur Asin Hikmah
2	Didit	Telur Asin Tip Top
3	Tarpu	Telur Asin Sumber Urip
4	Sri Waasilatun	Telur Asin Alvin Jaya
5	Mulyani	Telur Asin Mb Yani

Lanjutan

6	Arif Heru	Telur Asin Pandawa 2
7	Wina Puspitasari	Telur Asin Ibu Hanimah
8	Kholifah	Telur Asin Rekan Jaya
9	Nurhilal	Telur Asin Satria Jaya
10	Taronah	Telur Asin Fifin Jaya
11	Sudirman	Telur Asin Mukhtar Jaya
12	Masliha	Telur Asin Cahaya Putri
13	Kamudi	Telur Asin MS
14	Bagus Prasetyo	Telur Asin Bagus Jaya
15	Endang	Telur Asin
16	Nurasiah	Telur Asin Mubaarokatan Thoyyibah
17	Supriyatin	Telur Asin Ibu Tri
18	Mamia	Telur Asin 711
19	Bambang wiharto	Telur AsinTia Jaya
20	Cahyo	Telur Asin Jabar Miko
21	Toifah	Telur Asin Septi Jaya

22	Idah	Telur Asin Aulia Jaya	Lanjutan
23	Diatun Hasanah	Telur Asin Ghifar Jaya	
24	Wasti	Telur Asin Pandawa	
25	Eva	Telur Asin Puji Belian	
26	Isnaeni	Telur Asin Rizkinah	
27	Masruri	Telur Asin Mutiara	
28	Hartini	Telur Asin Istimewa	
29	Tarsoma	Telur Asin Anwi Jaya	
30	Nunung	NN	
31	Radamir	Ali Jaya	
32	Yuliani	Telur Asin 99	
33	Arif	AA Jaya	
34	Murnati	Phandawa	
35	Slamet	Febriyan	
36	Nurosidin	Telur Asin H.Rosid	
37	Yulimah	Pujito	Lanjutan
38	Nurokhmi	Indah Jaya	

39	Warningsih	NOP NIK
40	Supiyantoro	Balkam
41	Neneng Kusmiati	Aisyah
42	Ediningsih Agus	AGS
43	Bagus	Abah Jaya
44	Ani	Setuju Jaya
45	Ahmad Soliin	FIQI
46	Ati	Nabila
47	Sanan	NOPI
48	Hendra Purnama	Telur Asin Bakar Yes
49	Fredi	Oke Joss
50	Mufrodi	Bariroh
51	Farida	Telur Asin Brebes

Sumber data dari DINKOPUMDAG Kabupaten Brebes 2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan

bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM telur asin.

Menurut Ari Kuntu(2012:104) jika jumlah Populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada DINKOPUMDAG yaitu sebanyak 51 responden. Dengan demikian penggunaan keseluruhan tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut dengan teknik sampel jenuh/ teknik sensus.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. SAK EMKM

Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan reward atas kinerja manajerial. Konsep informasi akuntansi SAK UMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh IAI untuk UMKM dengan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, penerapan SAK EMKM mencakup informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat untuk mengukur, melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, serta

untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha.

2. Kredit Perbankan

Pengertian kredit menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Skala Usaha

Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Badan Pusat Statistik).Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan perusahaan (Julia, 2016).

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Studi ini menyatakan bahwa semakin muda usia usaha maka terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif dengan tujuan membuat keputusan dibandingkan dengan usaha yang usianya lebih tua (Sitoresmi, 2013).

5. Omzet Usaha

Omzet usaha merupakan hasil atau jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan (Julia, 2016). Dalam penelitian ini pengukuran omzet usaha diukur dari pendapatan perusahaan per tahun.

TABEL 3.
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penerapan SAK EMKM (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laporan laba/rugi ➤ Laporan neraca ➤ Laporan perubahan modal 	Skala Interval
2	Kredit Perbankan (X1)	➤ Peminjaman Uang kepada pihak Perbankan dalam penerapan laporan keuangan	Skala Interval
3	Skala Usaha (X2)	➤ Banyaknya jumlah karyawan dalam penerapan laporan keuangan	Skala Interval
4	Umur Perusahaan (X3)	➤ Lamanya usaha berdiri dalam penerapan laporan keuangan	Skala Interval
5	Omzet Usaha	➤ Pendapatan usaha dalam	Skala

	(X4)	penerapan keuangan	laporan	Interval
--	------	-----------------------	---------	----------

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indiantoro dan Supomo, 2014: 147). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner, dimana peneliti menyebarkan kuesioner langsung ke tempat atau alamat perusahaan yang dimana berisikan pertanyaan – pertanyaan untuk seterusnya diisi oleh responden sesuai pendapatnya masing-masing, yang erat kaitannya dengan lingkungan kerja dan produktivitas kerja. Data kuesioner yang dibagikan ke responden pemilik UMKM telur asin di Kabupaten Brebes.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan ke responden pemilik UMKM telur asin di Kabupaten Brebes.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan

tanggungjawab kepada responden dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Indiantoro dan Supomo, 2014: 154).

Dalam kuesioner penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* alat atau cara untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variable yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian jawaban setiap item yang menggunakan skala *Likert* memiliki nilai dari sangat positif sampai sangat negative, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Netral	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada responden.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Untuk menunjukkan kuesioner yang akan digunakan harus memiliki unsur valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan yang diharapkan oleh peneliti (Ghozali, 2016: 52). Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan semua pertanyaan valid (Ghozali, 2016:53).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (keandalan) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016: 47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 47). Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberi nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016:48).

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014:166).

1. Statistik Deskriptif .

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (nama responden, jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, tingkat jabatan dan lama masa kerja). Penelitian juga menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016: 154). Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi memenuhi distribusi normal (Ghozali, 2016: 158).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikan seluruh variabel bebas $> 0,05$ (Ghozali, 2016: 138).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan informasi asimetri terhadap kesenjangan anggaran dengan keadilan prosedural dan iklim kerja etis (Ghozali, 2016).

Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : SAK EMKM

A : Konstanta

B_{1,2,3} : Koefisien Regresi

X₁ : Skala Usaha

X₂ : Umur Perusahaan

X_3 : Omzet Usaha

ε : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 96). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016: 96).

b. Uji signifikansi konstanta (t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen, Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Aplikasi Pengolah data digunakan untuk membentuk pengujian signifikansi korelasi dengan cara hasil output thitung dibandingkan dengan ttabel. Jika $thitung > ttabel$ maka variabel X secara parsial atau individunya berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sebaliknya jika $thitung < ttabel$ maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. (Sugiyono, 2017)

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) untuk menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai koefisien determinan (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Geografi Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes terletak di bagian Utara paling Barat Provinsi Jawa Tengah, di antara koordinat $108^{\circ} 41'37,7''$ - $109^{\circ} 11'28,92''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 44'56'5''$ - $7^{\circ} 20'51,48$ Lintang Selatan dan berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Barat. Penduduk Kabupaten Brebes mayoritas menggunakan bahasa Jawa yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, biasanya disebut dengan Bahasa Jawa Brebes. Namun terdapat Kenyataan pula bahwa sebagian penduduk Kabupaten Brebes juga bertutur dalam bahasa Sunda dan banyak nama tempat yang dinamai dengan bahasa Sunda menunjukkan bahwa pada masa lalu wilayah ini adalah bagian dari wilayah Sunda. Daerah yang masyarakatnya sebagian besar menggunakan bahasa Sunda atau biasa disebut dengan Bahasa Sunda Brebes, adalah meliputi Kecamatan Salem, Banjarharjo, dan Bantarkawung, dan sebagian lagi ada di beberapa desa di Kecamatan Losari, Tanjung, Kersana, Ketanggungan dan Larangan. Brebes merupakan kabupaten yang cukup luas di Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah. Bagian barat daya merupakan dataran tinggi (dengan puncaknya Gunung Pojoktiga dan Gunung Kumbang), sedangkan bagian tenggara terdapat pegunungan yang merupakan bagian dari Gunung Slamet. Dengan iklim tropis, curah

hujan rata-rata 18,94 mm per bulan. Kondisi itu menjadikan kawasan tersebut sangat potensial untuk pengembangan produk pertanian seperti tanaman padi, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan sebagainya. Kabupaten brebes juga terkenal dengan produk unggulan salahsatunya yaitu bawang merah dan telur asin.

2. Obyek penelitian



sumber: kabupaten Brebes 2020

Gambar II
peta kabupaten Brebes

3. Sejarah UMKM Telur Asin Brebes

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang berdiri sendiri, dan dikelola sendiri ataupun oleh keluarga, maupun kelompok masyarakat. Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah menuturkan bahwa Kondisi UMKM di indonesia tahun 2018 yaitu usaha besar 5.550 unit, usaha menengah 60.702 unit, usaha kecil 783.132 unit,

usaha mikro 63.350.222 unit. Di tahun 2018 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi nasional seperti penyerapan tenaga kerja, serta berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57,60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi pada tahun 1997-1998, dan UMKM mampu bertahan pada gejolak krisis ekonomi. Badan Pusat Statistik memperlihatkan data, pasca krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten diprovinsi Jawa Tengah yang memiliki 17 Kecamatan dan 292 desa. pada akhir Pada tahun 2016 jumlah Penduduk Kabupaten Brebes adalah 1.788.880 jiwa. Bupati Brebes menuturkan bahwa jumlah UMKM pada tahun 2019 di Kabupaten Brebes berjumlah 25.214 UMKM terdiri dari 17.358 usaha mikro, 7.244 usaha kecil dan 636 usaha menengah. Dan termasuk UMKM telur asin, pada data DINKOPUMDAG Kabupaten Brebes UMKM telur asin yang terdaftar berjumlah 51 UMKM. Kabupaten Brebes masuk dalam 15 besar yang kebijakan bupatinya banyak berpihak pada koperasi dan UMKM terbukti banyak dana stimulant yang digelontarkan untuk

pengembangan koperasi dan UMKM. Kabupaten Brebes adalah penghasil utama dari Telur Asin yang merupakan terbesar di Indonesia, sebagian masyarakat Brebes menggantungkan hidupnya dengan berwirausaha telur asin. Disepanjang jalan pantura terdapat kios-kios baik yang berskala kecil sampai besar yang berjualan telur asin, mengingat telur asin merupakan trend merk kota Brebes.

Telur asin pertama kali diproduksi pada tahun 1950-an oleh pasangan In Tjiau Seng dan Tan Polan Nio yang berasal dari keturunan China. Telur asin merupakan produk makanan yang dijadikan sebagai oleh-oleh khas Brebes oleh masyarakat, khususnya yang dari luar brebes. Karena brebes menjadi kota yang berada dititik pantura jalur jalan utara pulau jawa sebagai jalan untuk para pemudik ketika pulang kampung. Dan membeli telur asin sekarang menjadi tradisi ketika lebaran untuk dijadikan oleh-oleh khas brebes.

B. Deskripsi penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Omset Usaha terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes(Studi kasus pada pelaku UMKM Telur Asin di Kabupaten Brebes). Responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM telur asin di kabupaten Brebes dengan jumlah 51 UMKM.

Berdasarkan 51 UMKM, terdapat data kuesioner yang tidak lengkap 3 maka data hasil koesioner 48 responden dapat diolah yang merupakan pemilik atau karyawan di bagian keuangan. Gambaran mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut

Gambaran mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut.

Tabel 4
Responden

	Jumlah	Prosentase
Laki – laki	21	43,75%
Perempuan	27	56,25%
Total	48	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, responden laki-laki sebanyak 21 orang atau 43,75% dari jumlah seluruh responden. Responden perempuan sebanyak 27 orang atau 56,25% dari jumlah seluruh responden.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji 4 variabel, yaitu variabel kredit perbankan, skala usaha, umur perusahaan, dan omset usaha, pengukuran skala interval dari kuesioner menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 5
Interval kategori kredit perbankan

Interval	kategori
20-25	Sangat setuju

Lanjutan

15-20	Setuju
10-15	Netral
5-10	Tidak setuju
0-5	Sangat tidak setuju

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil angket tersebut, juga diketahui bahwa kredit perbankan bagi pelaku UMKM untuk penerapan SAK EMKM memiliki skor rata-rata 23,604. Dapat disimpulkan bahwa kredit perbankan berperan dalam penerapan SAK EMKM karena kategori sangat setuju.

Tabel 6
Interval kategori skala usaha

Interval	Kategori
20-25	Sangat setuju
15-20	Setuju
10-15	Netral
5-10	Tidak setuju
0-5	Sangat tidak setuju

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil angket tersebut, juga diketahui bahwa skala usaha bagi pelaku UMKM untuk penerapan SAK EMKM memiliki skor

rata-rata 13,687. Dapat disimpulkan bahwa skala usaha tidak berperan dalam penerapan SAK EMKM karena kategori netral.

Tabel 7
Interval kategori umur perusahaan

Interval	kategori
20-25	Sangat setuju
15-20	Setuju
10-15	Netral
5-10	Tidak setuju
0-5	Sangat tidak setuju

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil angket tersebut, juga diketahui bahwa umur perusahaan bagi pelaku UMKM untuk penerapan SAK EMKM memiliki skor rata-rata 23,395. Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berperan dalam penerapan SAK EMKM karena kategori sangat setuju.

Tabel 8
Interval kategori omset usaha

Interval	kategori
20-25	Sangat setuju
15-20	Setuju
10-15	† Lanjutan
5-10	Tidak setuju

0-5	Sangat tidak setuju
-----	---------------------

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil angket tersebut, juga diketahui bahwa omset usaha bagi pelaku UMKM untuk penerapan SAK EMKM memiliki skor rata-rata 23,354. Dapat disimpulkan bahwa omset usaha berperan dalam penerapan SAK EMKM karena kategori sangat setuju.

1. Karakteristik responden

Responden penelitian ini adalah pelaku UMKM telur Asin yang ada di Kabupaten Brebes. Peneliti menyebar 51 kuesioner dengan tingkat pengembalian 94% dikarenakan 3 kuesioner yang datanya tidak lengkap dan tidak dapat diolah. 48 kuesioner yang dapat diolah dan dijadikan data penelitian.

Tabel 9
tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang di sebar	51	100%
Kuesioner yang dikembalikan	51	100%
Kuesioner yang tidak dapat diolah datanya	3	6%
Kuesioner yang dapat diolah datanya	48	94%

Sumber: data primer yang diolah 2020

Instrumen penelitian yaitu kuesioner untuk mengukur variabel Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Omset Usaha terhadap penerapan SAK EMKM. Pengujian instrumen penelitian yaitu uji

validitas dan uji reabilitas instrumen. Hasil uji validitas dan reabilitas instrumen sebagai berikut.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Kuesioner Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Omset Usaha (X1,X2,X3,X4).

Tabel 10
Uji validitas

Variabel pertanyaan	No. Soal	Pearson Correlation		Keterangan
		r tabel 0,05	r hitung	
Kredit Perbankan	KP.1	0,2403	0,855	Valid
	KP.2	0,2403	0,926	Valid
	KP.3	0,2403	0,772	Valid
	KP.4	0,2403	0,997	Valid
	KP.5	0,2403	0,827	Valid
Skala usaha	SU.1	0,2403	0,899	Valid
	SU.2	0,2403	0,889	Valid
	SU.3	0,2403	0,901	Valid
	SU.4	0,2403	0,88	Lanjutan
	SU.5	0,2403	0,901	Valid

Umur perusahaan	UP.1	0,2403	0,993	Valid
	UP.2	0,2403	0,988	Valid
	UP.3	0,2403	0,983	Valid
	UP.4	0,2403	0,988	Valid
	UP.5	0,2403	0,983	Valid
Omset usaha	OU.1	0,2403	0,988	Valid
	OU.2	0,2403	0,982	Valid
	OU.3	0,2403	0,988	Valid
	OU.4	0,2403	0,982	Valid
	OU.5	0,2403	0,988	Valid
SAK EMKM	SE.1	0,2403	0,810	Valid
	SE.2	0,2403	0,933	Valid
	SE.3	0,2403	0,894	Valid
	SE.4	0,2403	0,886	Valid
	SE.5	0,2403	0,814	Valid
	SE.6	0,2403	0,927	Lanjutan
	SE.7	0,2403	0,885	Valid
	SE.8	0,2403	0,905	Valid

	SE.9	0,2403	0,837	Valid
	SE.10	0,2403	0,789	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Dari tabel diatas menunjukan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka kuesioner dikatakan valid.

b. Hasil Reabilitas kusioner variabel SAK EMKM

Reliabilitas (keandalan) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kusioner yang merupakan indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016: 47). Suatu kusioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 47). Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberi nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016:48).

Tabel 11
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Kredit Perbankan	0,895	5	Reliabel
Skala Usaha	0,997	5	Reliabel
Umur Perusahaan	0,608	5	Reliabel
Omset Usaha	0,995	5	Reliabel
SAK EMKM	0,963	10	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Hasil pengujian *Reability* statistics diperoleh melalui *cronbach's alphakredit* perbankan sebesar 0,895, skala usaha 0,997, umur perusahaan 0,608, omset usaha 0,995 dan SAK EMKM 0,963. Suatu

variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,600. Berdasarkan koefisien *cronbach's alpha* yang diperoleh lebih besar dari koefisien *cronbach's alpha* > 0,600 maka dapat dikatakan reliabel, karena variabel memiliki koefisien *cronbach's alpha* > 0,600.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskriptif suatu data penelitian yang dapat dilihat dari rata-rata (mean) dan standar deviasi. Nilai terendah adalah nilai terkecil dari distribusi suatu data sedangkan nilai tertinggi adalah nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai mean (rata-rata) merupakan suatu pengukuran yang umum digunakan atau dipakai dalam mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SE	42.17	7.153	48
KP	23.60	2.322	48
SU	14.44	7.849	48
UP	23.40	2.421	48
OU	23.35	2.497	48

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel bisa dilihat bahwa jumlah responden adalah 48, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui. Sebagai berikut:

- a. SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan SAK EMKM, jumlah responden (n) 48 memiliki rata-rata 42.17 satuan dengan standar deviasi 7.153 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit perbankan pada posisi yang baik karena dibawah nilai rata-rata (mean).

b. Kredit perbankan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui Kredit perbankan, jumlah responden (n) 48 memiliki rata-rata 23.60 satuan dengan standar deviasi 2.322 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit perbankan pada posisi yang baik karena dibawah nilai rata-rata (mean).

c. Skala usaha

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui skala usaha, jumlah responden (n) 48 memiliki rata-rata 14.44 satuan dengan standar deviasi 7.849 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit perbankan pada posisi yang baik karena dibawah nilai rata-rata (mean).

d. Umur perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui umur perusahaan, jumlah responden (n) 48 memiliki rata-rata 23.40 satuan dengan standar deviasi 2.421 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit perbankan pada posisi yang baik karena dibawah nilai rata-rata (mean).

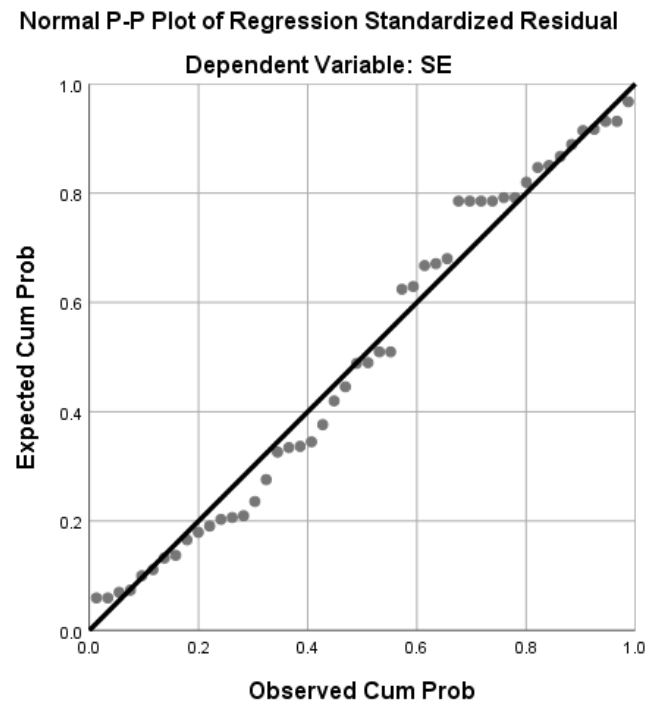
e. Omset usaha

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui omset usaha, jumlah responden (n) 48 memiliki rata-rata 23.35 satuan dengan standar deviasi 2.497 satuan. Hal ini menunjukan bahwa kredit perbankan pada posisi yang baik karena dibawah nilai rata-rata (mean).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016: 154). Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting/titik-titik yang menggambarkan sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2016: 161)



Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Gambar III **Uji normalitas**

Gambar diatas menunjukan bahwa Uji normalitas mengikuti garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal.

b. UjiMultikolonieritas

Uji multikolonierisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ditemukan adanya korelasi antar independen/bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai tolerance serta varian inflation factor. Model regresi dikatakan tidak ada gejala multikolonieritas jika memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 13
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.108	1.981		.726	.003		
KP	.666	.062	.216	1.442	.001	.911	1.097
SU	.174	.033	.191	-1.307	.155	.958	1.044
UP	.152	.059	.051	2.331	.003	.848	1.179
OU	.803	.049	.280	2.788	.001	.835	1.198

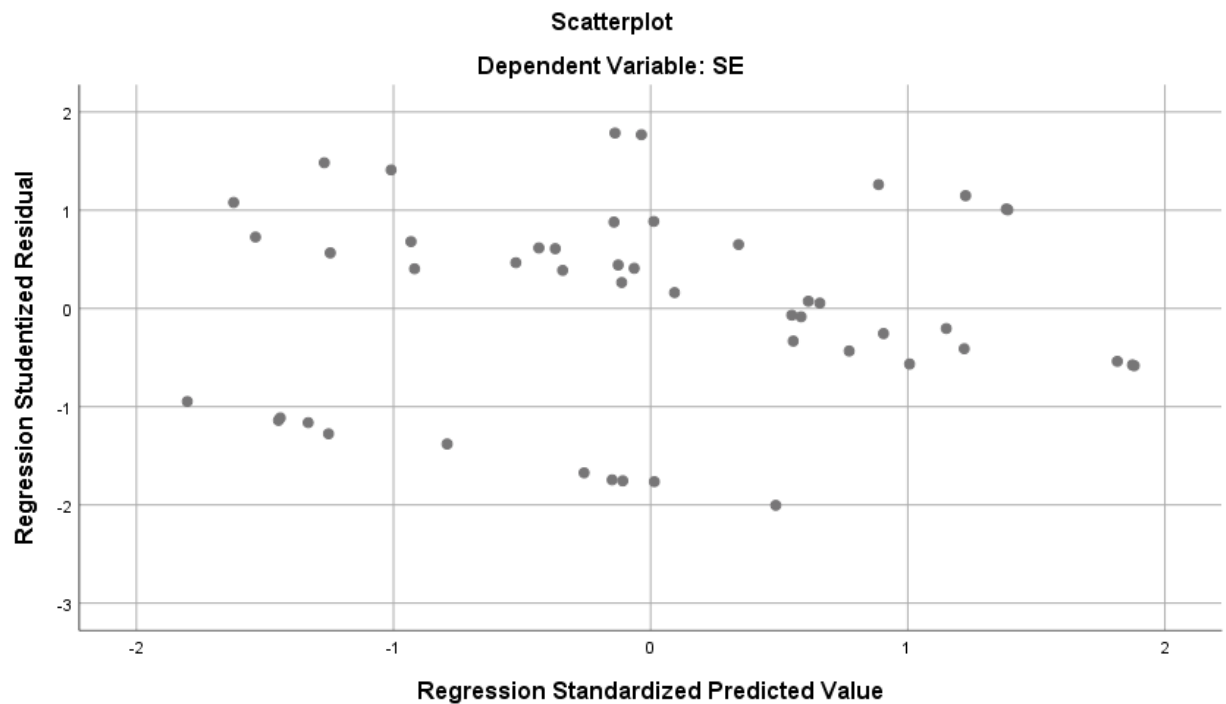
a. Dependent Variable: SE

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai VIF untuk variabel kredit perbankan 1.097, skala usaha 1.044, umur perusahaan 1.179, omset usaha 1.198, dari hasil tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas pada keempat variabel tersebut karena nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual dan varians dan residual pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terjadi Heterokedastisitas jika data berpencar disekitar angka (0) pada sumbu (y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu. Hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot, seperti pada gambar dibawah ini.



Sumber: data primer diolah pada tahun 2020

Gambar IV
Heterokedastisitas

Gambar diatas menunjukan sebaran titik tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menghasilkan hubungan positif atau negatif. Uji regresi linier berganda dianggap baik jika memenuhi kriteria uji asumsi yang baik seperti datanya harus normal dan model

bebas multikolonieritas. Berdasarkan hasil analisis spss versi 25 sebagai berikut;

Tabel 14
Uji regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.108	1.981		.726	.003
KP	.666	.062	.216	2.442	.001
SU	.174	.033	.191	-1.307	.155
UP	.152	.059	.051	2.331	.003
OU	.803	.049	.280	2.788	.001

a. Dependent Variable: SE

Sumber: data primer diolah pada tahun 2020

Hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.108 + 0.666X_1 + 0.174X_2 + 0.152X_3 + 0.803X_4 + \varepsilon$$

Penjelasan:

- Nilai konstanta $a = 8.108$ artinya jika variabel kredit perbankan, skala usaha, umur perusahaan, dan omset usaha tidak dimasukkan dalam penelitian maka penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM telur asin Brebes masih meningkat 8.108%.
- Nilai koefisien $b_1 = 0.666$ artinya jika variabel kredit perbankan diperoleh ditingkatkan sebagai modal usaha untuk pengembangan UMKM bagi pelaku UMKM telur asin. Maka pelaku UMKM telur asin Brebes yang menerapkan SAK

EMKM akan meningkat sebesar 0,666% dengan asumsi independent yang lain konsta.

- c. Nilai koefisien $b_2 = 0.174$ artinya jika variabel skala usaha ditingkatkan seperti jumlah karyawan sebagai pengembangan UMKM bagi pelaku UMKM telur asin. Maka pelaku UMKM telur asin Brebes yang menerapkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,174% dengan asumsi independent yang lain konsta.
- d. Nilai koefisien $b_3 = 0.152$ artinya jika variabel umur perusahaan semakin lama usaha berdiri, sebagai pengembangan UMKM bagi pelaku UMKM telur asin. Maka pelaku UMKM telur asin Brebes yang menerapkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,152% dengan asumsi independent yang lain konsta.
- e. Nilai koefisien $b_4 = 0.803$ artinya jika variabel omset usaha semakin besar pendapatan, sebagai pengembangan UMKM bagi pelaku UMKM telur asin. Maka pelaku UMKM telur asin Brebes yang menerapkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,803% dengan asumsi independent yang lain konsta.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (UjiF)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara semua variabel independent/bebas secara

bersama-sama terhadap variabel dependent. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel independen secara Secarabersama-samaatausimultanmempengaruhivariabel dependen (Ghozali, 2016:96). untuk hasil analisis spss adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Uji F (simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.512	4	71.128	4.443	.015 ^b
	Residual	120.154	43	49.306		
	Total	404.667	47			

a. Dependent Variable: SE

b. Predictors: (Constant), OU, SU, KP, UP

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Tabel ANOVA dapat dianalisis bahwa:

Tabel output SPSS diatas menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari f tabel $4,443 > 1,64$ dan signifikansi $0,015 < 0,05$ H_1 diterima H_0 ditolak dapat diketahui bersama bahwa variabel kredit perbankan, skala usaha, umur perusahaan dan omset usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

b. Uji-t (Secara parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat ataupun tidak. Pada bagian ini, uji

t difokuskan untuk menguji secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel independen. Hasil uji analisis SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16
Uji t (parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.108	1.981		.726	.003
KP	.666	.062	.216	2.442	.001
SU	.174	.033	.191	-1.307	.155
UP	.152	.059	.051	2.331	.003
OU	.803	.049	.280	2.788	.001

a. Dependent Variable: SE

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil hitung pada tabel diatas maka diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil uji t diketahui untuk variabel kredit perbankan (X1) memiliki nilai *coefficients* β sebesar 0,666 dan nilai *sig* sebesar 0,001 < 0,05 untuk t tabel dengan $\text{sig.}\alpha = 0.05$ maka t tabel $(0,05;n-k-1) = (0,05;48-4-1) = (0,05;43) = 2,01669$, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,442 > 2,01669$ maka dapat diketahui bahwa kredit perbankan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
2. Hasil uji t diketahui untuk variabel skala usaha (X2) memiliki nilai *coefficients* β sebesar 0,174 dan nilai *sig* sebesar 0,155 >

0,05 untuk t tabel dengan $\text{sig.}\alpha = 0.05$ maka t tabel $(0,05;n-k-1)$
 $= (0,05;48-4-1) = (0,05;43) = 2,01669$, maka nilai t hitung lebih
 besar dari t tabel $-1,307 < 2,01669$ maka dapat diketahui bahwa
 skala usaha tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap
 penerapan SAK EMKM.

3. Hasil uji t diketahui untuk variabel umur perusahaan (X3) memiliki nilai *coefficients* β sebesar 0,152 dan nilai *sig* sebesar $0,003 < 0,05$ untuk t tabel dengan $\text{sig.}\alpha = 0.05$ maka t tabel $(0,05;n-k-1) = (0,05;48-4-1) = (0,05;43) = 2,01669$, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,331 > 2,01669$ maka dapat diketahui bahwa umur perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
4. Hasil uji t diketahui untuk variabel omset usaha (X4) memiliki nilai *coefficients* β sebesar 0,803 dan nilai *sig* sebesar $0,001 < 0,05$ untuk t tabel dengan $\text{sig.}\alpha = 0.05$ maka t tabel $(0,05;n-k-1) = (0,05;48-4-1) = (0,05;43) = 2,01669$, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,788 > 2,01669$ maka dapat diketahui bahwa kredit perbankan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) untuk menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai koefisien determinan (R^2)

adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Untuk hasil analisis SPSS nya adalah sebagai berikut :

Tabel 17
Uji r koefisien determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.718	.736	1.022

a. Predictors: (Constant), OU, SU, KP, UP

b. Dependent Variable: SE

sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan Hasil analisis (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel kredit perbankan (X1), skala usaha (X2), umur perusahaan (X3), dan omset usaha (X4) terhadap penerapan SAK EMKM (Y) diperoleh nilai sebesar R= 0,736 atau 73,6% dan sisanya 27,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredit perbankan, skala usaha, umur perusahaan dan omset usaha terhadap penerapan SAK EMKM. Berikut ini hasil analisis yang telah dilakukan, untuk menguji:

1. Hipotesis pertama (H1) diduga Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Omset Usaha berpengaruh secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil hitungan $4,443 > 2,64$ dan signifikansi $0,015 < 0,05$ H_1 diterima H_0 ditolak maka dapat diketahui bahwa variabel kredit perbankan, skala usaha, umur perusahaan dan omset usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kredit Perbankan skala usaha, umur perusahaan dan omset usaha terhadap Penerapan SAK EMKM. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Kredit Perbankan skala usaha, umur perusahaan dan omset usaha secara bersama-sama terhadap Penerapan SAK EMKM”. jadi untuk Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Omset Usaha berpengaruh secara simultan terhadap penerapan SAKEMKM.

2. Hipotesis ke dua (H2) diduga Kredit Perbankan berpengaruh positif secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil perhitungan $0,001 < 0,05$ untuk t tabel dengan $\text{sig.}\alpha = 0,05$ maka t tabel $(0,05;n-k-1) = (0,05;48-4-1) = (0,05;43) = 2,01669$, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,442 > 2,01669$ maka dapat diketahui bahwa kredit perbankan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil peneitian ini didukung oleh penelitian (Darmawati & Nilawati, 2018) yang menyatakan bahwa bahwa jumlah kredit yang diberikan dan termin kredit mempengaruhi minat menerapkan SAK EMKM. Kredit perbankan merupakan pemberian modal kepada para pelaku usaha yang memenuhi syarat untuk diberikan kredit keuangan oleh pihak perbankan. UMKM telur asin merupakan bentuk usaha yang tidak asing lagi oleh masyarakat karena brebes merupakan central produk telur asin, sehingga produk perbankan memudahkan para pelaku usaha telur asin untuk mendapatkan kredit perbankan. jadi untuk Kredit Perbankan berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.

3. Diduga tidak terdapat Pengaruh positif skala usaha terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil hitungan $0,155 > 0,05$ untuk t tabel dengan $\text{sig.}\alpha = 0,05$ maka t tabel $(0,05;n-k-1) = (0,05;48-4-1) = (0,05;43) = 2,01669$, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel $-1,307 < 2,01669$ maka dapat diketahui bahwa skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Novianti, Mustika, & Eka, 2018) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Asih, 2018) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. jadi untuk skala usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.

Alasan mengapa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM karena pelaku UMKM telur asin mendapatkan kredit perbankan sehingga menerapkan laporan keuangan. Dan juga dalam pengambilan sampel yang didapat dari DINKOPERINDAG merupakan UMKM yang telah mendaftarkan ijin usahanya sehingga pelaku UMKM mengetahui yang penting dalam mendirikan usaha yaitu tentang laporan keuangan.

4. Diduga Terdapat Pengaruh positif umur perusahaan terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil hitung $0,003 < 0,05$ untuk t tabel dengan $\text{sig.}\alpha = 0.05$ maka t tabel $(0,05;n-k-1) = (0,05;48-4-1) = (0,05;43) = 2,01669$, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,331 > 2,01669$ maka dapat diketahui bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Novianti, Mustika, & Eka, 2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asih, 2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. jadi untuk umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.

Alasan mengapa umur perusahaan berpengaruh dalam penerapan laporan keuangan SAK EMKM karena pelaku usaha UMKM telur Asin merupakan usaha keluarga yang diwariskan untuk keturunanya sehingga dalam perusahaan meningkatkan inovasi untuk kemajuan salah satunya menerapkan laporan keuangan.

5. Diduga terdapat Pengaruh positif omset usaha terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil hitung $0,001 < 0,05$ untuk t tabel dengan $\text{sig.}\alpha = 0.05$ maka t tabel $(0,05;n-k-1) = (0,05;48-4-1) = (0,05;43) = 2,01669$, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,788 > 2,01669$ maka dapat diketahui bahwa kredit perbankan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Julia, 2016) yang menyatakan bahwa omset usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh (Asih, 2018)

yang menyatakan bahwa omset usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. jadi untuk omset usaha berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh secara simultan Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Omset Usaha terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes. Dari hasil uji secara simultan diketahui bahwa nilai f hitung 4,443 lebih besar dari f tabel 2,64 maka semua Variabel berpengaruh karena dari empat variabel, terdapat tiga variabel berpengaruh secara parsial dan hanya satu yang tidak berpengaruh.
2. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh secara parsial Kredit Perbankan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes. Dari hasil uji parsial diketahui t hitung 2,442 lebih besar dari t tabel 2,01669 maka kredit perbankan berpengaruh karena rata-rata pelaku usaha mendapatkan kredit perbankan untuk mengembangkan usahanya.
3. Hasil penelitian menunjukkan tidak Terdapat pengaruh secara parsial skala usaha terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes. Dari hasil uji parsial diketahui t hitung -1,307 lebih

kecil dari t tabel 2,01669 maka skala tidak terdapat pengaruh karena laporan keuangan merupakan hal terpenting dalam suatu usaha untuk mengetahui seberapa berhasilnya perusahaan, maka dari itu rata-rata penerapan laporan keuangan diterapkan oleh perusahaan.

4. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh secara parsial umur perusahaan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes. Dari hasil uji parsial diketahui t hitung 2,331 lebih besar dari t tabel 2,01669 maka umur perusahaan berpengaruh karena dijamin yang serba teknologi jika tidak mengikuti perkembangan zaman dan penerapan laporan keuangan juga termasuk dari majunya teknologi sekarang ini.
5. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh secara parsial omset usaha terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Brebes. Dari hasil uji parsial diketahui t hitung 2,788 lebih besar dari t tabel 2,01669 maka omset usaha berpengaruh karena semakin tingginya pendapatan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin pentingnya perusahaan untuk menerapkan laporan keuangan untuk memudahkan siklus keuangan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Peran perbankan sangat penting untuk mengembangkan modal usaha dan laporan keuangan sebagai syarat untuk mendapatkan modal, maka dari itu pelaku usaha memerlukan penyusunan laporan keuangan.
2. Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak harus usahanya berskala besar karena laporan keuangan sangat diperlukan untuk tolak ukur majunya perusahaan.
3. Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak harus usahanya yang sudah berumur karena laporan keuangan sangat diperlukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang sebuah usaha .
4. Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sangat diperlukan apalagi omset perusahaan dengan jumlah besar peran laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui rincian pendapatan didalam usaha.
5. Bagi pelaku UMKM telur asin di kabupaten Brebes Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan atau tolak ukur mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, selain bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha juga sebagai tolak ukur majunya sebuah usaha serta penerapan laporan yang berdasarkan SAK EMKM. Sangat sederhana dan mudah diterapkan bagi pelaku usaha UMKM khususnya telur asin yang berada di kabupaten Brebes.
6. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi Pelaporan

Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM, misalnya Tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan gaya kepemimpinan serta faktor yang lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap pemilik UMKM, atau mengambil sampel tidak hanya pada UMKM telur asin saja melainkan UMKM produk khas Brebes, kerajinan tangan, dan produk usaha makanan lainnya yang ada di kabupaten Brebes sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Penelitian ini hanya menggunakan subyek penelitian pelaku umkm telur asin.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 51 responden
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel seharusnya lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- (t.thn.).
- A, R. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru. *JOM FEB, 1*, 1-14.
- Alfitri, A., & Ngadiman, S. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perajin Mebel. *Jurusan Pendidikan Ekonomi Bidang Khusus Keahlian Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 135-147.
- Andrianto, Friska, & Fitri. (2017). Pencatatan Akuntansi Usaha Peternakan Petelur. *Majalah Ekonomi. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Arief, W. L. (2016). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember). *Skripsi*, 1-102.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, R. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Industri Meubel Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali). *Skripsi Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 1-92.
- Cahyono, A. T. (2011). Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia Menuju Konvergensi. *Jurnal Eksis*, 2-7.
- Darmawati, D., & Nilawati, Y. J. (2018). Peran Perbankan Dalam Mendorong Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Universitas Trisakti*, ISSN 2460 - 8696.
- Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It . *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen is licensed under a* , 2597-4071.

- Divianto, & Febrianty. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dengan Persepsi Pelaku UKM sebagai Moderating Variabel . *Internasional journal of social science and business*, 166-176.
- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Tegal. *Jurnal MONEX Volume 8 Nomor 2*, ISSN: 2549-5046.
- Finishia, D. M., & Suzan, L. (2019). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survey Pada UMKM Unggulan Di Kabupaten Blora 2018). *e-Proceeding of Management*, 6, 2355-9357.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Selemba Empat.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*.
- Indriantoro, Nur, & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Edisi 1 Cetakan ke-12.
- Julia, F. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku Ukm (Usaha Kecil Menengah). *ARTIKEL ILMIAH*, 1-15.
- Kamali, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Menerima SAK EMKM . *Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gajah Mada*.
- Kristian, C. (2010). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Blora. *SKRIPSI UNNES, FEB*, 1-98.

- Kurniawan, F., Haryanti, S. S., & DKW, Y. T. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *ADVANCE VOL.5*, 2337 - 5221.
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta). *SKRIPSI Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-174.
- LPPI, B. I. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Manurung, E. M. (2011). *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta: Erlangga.
- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Laporan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) pada UD Mebel Novel'L Banyuwangi. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember*.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM . *International Journal of Social Science and Business*. , ISSN : 2614-6533.
- Novianti, D., Mustika, w., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20, 1-14.
- Nurlaela. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta ceramik Dinoyo-Malang . *SKRIPSI Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- parida, i., sunandar, & aryanto. (2019). Faktor- faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM di Kota Tegal. *Jurnal MONEX*, 8, 2089-5321.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5, 79-98.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora . *Jurnal Analisa Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Sebelas Maret* , 40-52 .

- Setiawan, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Menggunakan Informasi Akuntansi. *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis (JTTB)*, 2, 93-103.
- Sitoresmi, L. D. (2013). Faktor- Faktor yang mempengaruhi penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah pada KUB Sido Rukun Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, ISSN 2337-3806.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- U.-U. R. (2008). *No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah*.
- Wulandari, V. A. (2016). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha dan Pengetahuan Akunansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Mebel di Kabupaten Sragen. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Surakarta*, 1-133.
- Yasa, K. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. (2017). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi . *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8, 1-11.